

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia digital semakin canggih, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan melindungi anak mereka. Peran orang tua sebagai guru utama bagi anaknya dan keluarga adalah tempat pertama anak berinteraksi serta memperoleh nilai-nilai kebiasaan sehingga jiwa anak dapat berkembang dengan baik. Dalam mendidik anak harus terpenuhi kebutuhan tetap, kasih sayang, kelekatan dan memberi contoh perilaku positif kepada anak, hal itu sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mengasuh anak. Pola asuh atau dikenal sebagai pengasuhan merupakan pendekatan yang digunakan seseorang untuk membimbing, mengajar atau mendidik orang lain, seperti pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mendidik kepada anak mereka.¹ Anak sebagai penerus cita-cita hidup orang tua, menjadi sandaran di masa tua dan meningkatkan status sosial orang tua maka penting untuk mendidik anak dengan baik sesuai zamannya. Orang tua harus menghadapi tantangan baru untuk mengasuh anak mereka di era modern ini. Cara anak-anak berinteraksi dengan dunia telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan kemudahan mendapatkan akses ke informasi. Orang tua harus memahami dan mengubah cara mengasuh untuk memastikan anak-anak mereka beretika dalam dunia maya dengan baik dan tumbuh kembang yang sehat.

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 24.

Pengalaman teknologi luar biasa ini akan dimiliki kepada generasi muda berikutnya. Generasi alpha sering disebut generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan generasi Y atau millennial. Generasi alpha ialah anak-anak yang lahir di tahun 2010 ke atas. Menurut peneliti *Mark Mccrindle* bahwa generasi alpha adalah kelompok orang yang lahir dari tahun 2011 hingga 2025.² Mereka lebih akrab dengan internet atau media sosial. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan dengan teknologi baru sehingga adanya teknologi ini bisa memberikan kemudahan di segala aspek kehidupan manusia. Akan tetapi, dapat memberikan dampak negatif terhadap anak-anak Gen-A lebih bergantung pada perangkat elektronik sehingga mereka bersikap lebih individualis dan bisa menjadi terasing secara sosial karena waktu dihabiskan berada depan layar gadget. Tanggung jawab keluarga, orang tua dan sekolah dalam membesarkan serta mendampingi generasi ini menjadi penuh tantangan karena banyak pengaruh datang seiring berkembangnya zaman. Mengingat anak generasi alpha berada usia keemasan ketika perkembangan mereka cepat sekali dan tidak akan terjadi lagi di masa mendatang karena itu sangat menguntungkan jika setiap stimulasi yang diberikan pada anak mempunyai dampak positif pada perkembangannya berkaitan dengan kognitif, afektif, psikomotorik, moral dan agama yang terjadi di usia ini akan menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak saat remaja hingga dewasa.

Seiring perkembangan zaman telah mengalami perubahan signifikan pada metode pengasuhan anak. Dalam menegakkan kedisiplinan, orang tua zaman dahulu

² Mark Mccrindle. *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation)*. (Australia: UNSW Press, 2018), hal. 225-226.

cenderung otoriter karena anak dianggap berperilaku disiplin jika orang tua melakukan hukuman fisik. Sedangkan pada masa kini, penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh yang otoriter pada anak berdampak buruk kemampuan sosialnya, seperti tidak percaya diri, malu dan takut, maka orang tua sekarang lebih mengutamakan penjelasan rasional dan komunikasi yang terbuka. Pada zaman sebelumnya, interaksi sosial anak lebih fokus kegiatan luar ruangan dan lingkungan sekitar tetapi dengan kemajuan teknologi seperti internet dan media sosial telah membawa pengaruh perubahan pada kehidupan anak. Orang tua sekarang harus belajar dan mempersiapkan diri untuk mendidik dan membesarkan anak memang membutuhkan usaha yang ekstra dan penuh kesabaran. Demikian pula, harus diperhatikan faktor dalam pendidikan keluarga yakni pengetahuan orang tua tentang kebutuhan jiwa anak dan membuat lingkungan yang bersuasana nyaman supaya anak dapat menjelajahi sekitarnya dengan keyakinan. Pendidikan moral sebagai landasan kehidupan yang bermakna dan beretika dalam mencegah anak menggunakan media digital yang merugikan. Pendidikan agama juga perlu diberikan sejak masih kecil agar tumbuh menjadi anak yang saleh dan salihah.³

Orang tua harus mempertimbangkan cara mengasuh anak mereka. Teori pola asuh menurut *Hurlock* bahwa pola asuh bisa diartikan dengan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan adalah untuk memberi tahu anak tentang hal-hal yang baik maupun buruk dan mendorong untuk berperilaku dengan standar yang berlaku dalam bermasyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Kelembutan orang tua akan membentuk karakter anak dengan baik. Hal tersebut pada ekspresi cinta yang nyata termasuk kontak fisik, ucapan

³ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 33.

positif, waktu berkualitas dan layanan yang sesuai kebutuhan anak. Namun, sebagian orang tua tidak mrngetahui bagaimana mendidik anak-anak sesuai dengan fase perkembangannya, terutama mereka yang tumbuh di era digital karena itu, mereka dianjurkan penerapan pola asuh demokratis dan komunikatif. Pada hakikatnya, interaksi dan komunikasi dengan keluarga inilah yang ikut menentukan arah pertumbuhan anak yaitu memberikan kesempatan untuk belajar secara bersamaan setiap masa sensitif pada anak.⁴

Anak generasi zaman dahulu lebih banyak pengalaman sosial, lain berbeda dengan anak generasi alpha saat ini. Anak zaman dahulu bermain kelereng, dakon, bola bekel, petak umpet dan congklak sehingga mudah berbaur dengan teman sebayanya. Sedangkan anak zaman sekarang bisa berlama-lama menggunakan handphone, main game online apalagi ikut tren yang ada di tiktok. Penggunaan tiktok secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi anak, terutama belajar dan mengerjakan tugas yang membutuhkan kefokus. Oleh karena itu, orang tua harus memberi perhatian yang penuh kepada anak saat ini. Perhatian itu penting yang dipersiapkan oleh orang tua adalah membantu anak memanfaatkan teknologi dengan benar karena anak generasi alpha lahir ditengah perkembangan teknologi yang canggih dan paling berpengaruh setiap aspek kegiatan anak. Dengan pola asuh dan didikan yang tepat, anak-anak ini akan mencapai kesuksesan yang lebih matang dari generasi sebelumnya, tetapi jika pola asuh dan didikan salah yang dilakukan oleh orang tua, maka anak akan terjerumus pada gemerlapnya teknologi.

⁴ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal. 64.

Di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang ditemukan bahwa sebagian orang tua mengalami masalah dalam melakukan pengasuhan anak di zaman sekarang ini. Permasalahannya antara lain, bahwa anak begitu sulit makan sayur, sehingga kekurangan nutrisi pada anak. Orang tua kesulitan dalam memerintahkan anak untuk belajar. Ia lebih senang bermain daripada belajar, bahkan anak terlalu lama menggunakan handphone. Pengaruh media sosial dan game membuat anak malas melakukan aktivitas apapun, sehingga orang tua kualahan menghadapi tingkah laku anak generasi alpha ini. Oleh sebab itu, orang tua berfikir ekstra dalam menerapkan pola asuh anak. Tujuan pengasuhan yaitu untuk memastikan bahwa hasil perkembangan anak sesuai dengan harapan orang tua. Tujuan ini mempengaruhi bagaimana praktik pengasuhan yang digunakan untuk mendidik anak. Ibu-ibu desa Sidomulyo tentu memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anak. Salah satunya harus lebih mendekatkan pada pembelajaran agama untuk melindungi dari hal-hal yang buruk di zaman sekarang lebih bebas pergaulannya, jadi modal utama adalah agama harus tau yang baik dilaksanakan dan yang buruk dihindarkan. Oleh karena itu, sebagai orang tua tidak pernah lengah untuk selalu memantau perkembangan anak. Jika kita lengah sebentar maka pengaruh pergaulan atau teman disekelilingnya bisa cepat terserap oleh anak-anak, sehingga mereka akan meniru keburukan yang telah dilihat.⁵

Dalam kaitannya dengan maqāsid al-syarī'ah pemikiran Jasser Auda bahwa tujuan dari maqāsid al-syarī'ah ini untuk mewujudkan kebaikan dan menjauhkan

⁵ Wawancara kepada Informan Ibu Lurah Lilik Haryani pada Selasa 10 Desember 2024 pukul 14.17 WIB.

keburukan atau untuk mengambil manfaat dan menolak kemudharatan. Menurut Jasser Auda, telah terjadi perubahan dari maqāṣid al-syarī'ah klasik, seperti perlindungan dan pelestarian harus diubah menjadi maqāṣid al-syarī'ah kontemporer, seperti pengembangan dan kebebasan. Maqāṣid al-syarī'ah dari teori klasik ke teori kontemporer yang lebih relevan, tepat dan sesuai dengan keadaan saat ini ketika digunakan sebagai alat analisis. Spesifik maqāṣid dalam sistem hukum Islam dari berbagai sudut pandang termasuk dari sudut pandang sistem, pembaharuan dan mempertahankan keterbukaan. Terkhususnya bagi kesejahteraan anak dalam keluarga di era digital dapat terwujud dengan menerapkan pola asuh yang bijaksana dan adaptif. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi informasi sebagai tambahan wawasan tentang pengasuhan anak generasi sekarang ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dan ingin melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul “POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP GENERASI ALPHA PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARĪ'AH JASSER AUDA (Studi Pada Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas upaya menjadi lebih terarah, penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung perspektif maqāṣid al-syarī'ah Jasser Auda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap generasi alpha pada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung perspektif maqāṣid al-syarī'ah Jasser Auda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis atau pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan pembaca mengenai pola asuh orang tua terhadap generasi alpha perspektif maqāṣid al-syarī'ah Jasser Auda, dengan demikian pembaca atau calon peneliti lain akan mengetahui dan dapat dijadikan sebagai sarana menambah

keilmuan serta dapat memberikan manfaat khususnya kepada mahasiswa, mahasiswi jurusan hukum keluarga islam dan diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memenuhi persyaratan akademik guna mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan sebagai bahan referensi atau acuan peneliti selanjutnya dan bahan pertimbangan penelitian juga memberikan informasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi civitas akademik, masyarakat dan setiap pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang menjadikan kesalahpahaman oleh pembaca dalam penelitian dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Generasi Alpha Perspektif Maqāṣid Syarī’ah Jasser Auda (Studi Pada Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”* penting untuk peneliti membuat penjelasan terhadap istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam sebuah penelitian ini khususnya, adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Pola asuh

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara orang tua memahami dan mengajarkan anak mereka dengan memberikan pengasuhan yang baik, perlindungan dan memberikan kasih sayang sebanyak mungkin.⁶ Pola asuh adalah pendidikan awal yang diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang bagus dapat menumbuhkan karakter positif pada anak-anak, sehingga mereka bisa berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Orang tua

Menurut Yasin Musthofa, orang tua adalah bertanggung jawab atas seluruh kehidupan anak dan pihak yang paling berhak terhadap keadaan anak.⁷ Dalam penelitian ini orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman modern ini. Adanya kemajuan teknologi semakin canggih dapat mempengaruhi terhadap pola asuh anak, sehingga menuntut orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi agar dapat mendidik anak dengan tepat.

c. Generasi alpha

Generasi alpha merupakan generasi pertama sejak lahir telah hidup berdampingan dengan teknologi canggih. Oleh karena itu, mereka juga sering disebut sebagai "generasi digital". Anak-anak generasi alpha lahir antara tahun 2011 hingga 2025. Pandangan anak berusia empat tahun yang mahir menggunakan perangkat lunak tentu tidak mengherankan di era modern ini. Pada

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), hal. 36.

⁷ Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hal. 73.

penelitian ini generasi alpha yang akan diambil adalah anak mulai usia 6-14 tahun, dikarenakan pada usia ini anak-anak masih mudah menerima ajaran untuk membentuk kepribadian yang diajarkan oleh orang tuanya. Kepribadian adalah semua sifat yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, termasuk cara mereka berperilaku dan bertindak.⁸

d. Maqāṣid Al-Syarī'ah Jasser Auda

Maqāṣid al-syarī'ah Jasser Auda adalah konsep yang menunjukkan tujuan utama hukum Islam dan dianggap sebagai dasar dalam reformasi hukum Islam kontemporer. Maqāṣid al-syarī'ah kontemporer Jasser Auda lebih bersifat pengembangan dan pemberian perlindungan terhadap hak asasi manusia, keadaban, Pembangunan dan lebih mengedepankan aspek sosial kemasyarakatan.⁹ Oleh karena itu apapun upaya hukum untuk mencegah pelanggaran tetapi upaya akan menjadi kurang efektif jika human resources tidak dikembangkan. Apalagi dihadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini di mana tidak ada lagi batas antar wilayah dalam kaitannya dengan teknologi dan informasi yang berdampak pada kehidupan sosial budaya umat manusia.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah operasional penelitian ini dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Generasi Alpha Perspektif Maqāṣid Syarī'ah Jasser Auda (Studi Pada

⁸ Maramis W. F, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 43.

⁹ Muhammad Solikhudin, *Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara yang Bersih dengan Maqasid al-Syariah*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 64-66.

Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)".

Menjelaskan mengenai penerapan pola asuh yang tepat dan mempertimbangkan beberapa hal termasuk keterampilan social, kecerdasan emosional dan batasan penggunaan teknologi. Tujuan penerapan pola asuh yang baik yakni orang tua dapat membantu generasi alpha untuk membentuk karakter positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun kognitif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap karya tulis ilmiah. Supaya penelitian ini sistematis dan terarah maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan. Pada sistematika ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama yakni, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman sampul (cover) depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, halaman keaslian, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk membahas masalah dan tantangan dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap generasi alpha yang kemudian dijadikan rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan didalamnya diuraikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas kerangka teori yang berkaitan dengan konsep pola asuh orang tua, generasi Alpha, dan maqāṣid al-syarī'ah pemikiran Jasser Auda. Selain itu, dipaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung dan perbandingan pada analisis penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan, keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, ketentuan bab ini nantinya akan dibahas terkait dengan pembahasan atau analisa data di mana data yang telah diperoleh akan digabungkan, serta dianalisis. Kemudian, data tersebut pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal.

BAB VI Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.